

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dikemukakan oleh peneliti terkait pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak anak pada era digital di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak Pada Era Digital di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak.

Pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya, terdapat tujuh keluarga yang menggunakan pola asuh demokratis, dengan hal ini orang tua memberi kebebasan tetapi masih dalam pengawasan orang tua. Disini orang tua tidak menerapkan hukuman fisik maupun non fisik dalam mendidiknya orang tua hanya memberi nasihat dan arahan-arahan terhadap anakanaknya. Sedangkan yang menggunakan pelaksanaan pola asuh otoriter terdapat dua keluarga yang mana orang tua selalu memberikan hukuman, hukuman ini berupa anak dimarahi, dan anak di cubit jika anak tidak menurut kemauan orang tuanya, dalam hal ini anak tidak dapat melakukan apa yang ia sukai secara bebas dan tentunya anak akan merasa tertekan. Kemudian yang terakhir yang menggunakan pelaksanaan pola asuh tipe permisif terdapat tiga keluarga, dengan hal ini orang tua bersikap cuek atau acuh tak acuh kepada anaknya sehingga anak merasa kurang perhatian dari orang tuanya. Strategi yang digunakan orang tua buruh pabrik rokok adalah dengan empat cara yaitu dengan pembiasaan, nasihat, keteladanan dan hukuman. Strategi pembiasaan bisa diterapkan dalam sholat, belajar, sopan santun. Nasihat menjadi strategi yang digunakan oleh orang tua dengan cara memberikan nasihat kepada anaknya jika anak melakukan hal yang salah. Yang selanjutnya yaitu strategi keteladanan, dengan hal ini orang tua sebagai suri tauladan bagi anak-anaknya bahwa setiap apa yang dilakukan orang tua secara tidak langsung anak akan menirukannya. Terakhir yaitu hukuman, orang tua memberikan hukuman kepada anaknya dengan tujuan agar anak jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak Pada Era Digital di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak

Dari berbagai pelaksanaan pola asuh mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. a) faktor pendukung dalam pola asuh, diantaranya : 1) faktor lingkungan yaitu orang tua yang memberikan kebebasan anaknya untuk bermain diluar rumah. 2) sub kultural, setiap orang tua mempunyai cara atau kebiasaan terhadap anaknya dalam mendidik dari orang tua lainnya, 3) pendapatan ekonomi yang tinggi, dengan pendapatan ekonomi yang tinggi orang tua dengan mudah memenuhi kebutuhan anak guna mendukung pola asuh yang terbaik untuk anak. 4) faktor riwayat pendidikan, setiap orang tua yang mempunyai riwayat pendidikan cukup tinggi akan mempunyai banyak wawasan dalam mengasuh anaknya. b) faktor penghambat dalam pelaksanaan pola asuh meliputi: a) faktor rendahnya pendapatan ekonomi, karena dengan terhambatnya ekonomi dalam mengasuh anak akan kurang maksimal, dan b) apabila riwayat pendidikannya rendah maka wawasannya untuk mengasuh anak juga akan sempit .

3. Solusi Orang Tua Dalam Proses Pola Asuh Untuk Membentuk Akhlak Anak Pada Era Digital Di SDN Tanjunganyar 2 Gajah Demak.

Adapun upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam memberikan pengasuhan yaitu : a) Menasehati, anak-anak di era digital saat ini memiliki kebiasaan senang berlama-lama dengan gadget yang mereka miliki, disini sangat penting peran orang tua untuk bisa menasihati anak-anaknya dalam penggunaan gadget. b) Memberikan perhatian, anak belum memiliki pemikiran yang matang tentang penggunaan digital, itulah sebabnya orang tua harus memperhatikan, mendampingi dan meningkatkan interaksi dengan anak selama penggunaan digital. c) Mendidik dengan targhib dan tarhib, hadiah dan hukuman dapat memberikan semangat bagi anak dalam memperbaiki diri. d) Melek digital. Orang tua di era milineal seperti ini harus bisa menggunakan perangkat digital supaya dapat mengetahui dan membatasi apapun yang diakses anak dalam menggunakan handphone.

B. Saran-Saran

1. Untuk orang tua lebih memperhatikan perkembangan karakter anak terutama memberikan waktu yang cukup untuk memperhatikan dan mendidik mereka, lebih sering mengajak

berkomunikasi dengan anak-anak, supaya anak lebih dekat dengan orang tua. Tidak sering melakukan kekerasan fisik ketika anak melakukan kesalahan dan tidak menekan anak agar menjadi orang pintar atau menekan anak demi kemauan orang tuanya tanpa memandang mental dan psikologi anak. Sebaiknya ketika menghukum anak atau memarahi anak orang tua pun perlu meminta maaf dan bertutur kata yang baik bahwa maksud dari orang tua memarahi anak mempunyai tujuan yang baik.

2. Untuk peneliti selanjutnya harus lebih memperhatikan dan melakukan pendekatan dengan intensif orang tua dan anak, karena dengan pendekatan yang lebih mendalam tersebut nantinya ada hasil dan manfaat yang lebih baik lagi dan lebih bisa meneliti informan lebih banyak dan mendalam lagi.

C. Penutup

Rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari atas keterbatasan kemampuan, kurangnya pengetahuan sehingga skripsi ini jauh dari kesempurnaan untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal baik ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wata'ala. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa memberikan sumbangan pemikiran demi kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi penulis dan juga para pembaca pada umumnya, baik di lingkungan Fakultas Tarbiyah maupun di lingkungan IAIN Kudus. Aamiin.